

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1.Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian asosiatif digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh promosi, kualitas pelayanan, dan protokol kesehatan terhadap minat beli pengunjung di Timezone Summarecon Mall Bekasi pada pandemi Covid-19.

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda *survei cross section* karena mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak orang dalam hal ini pengunjung Timezone Summarecon Mall Bekasi pada titik waktu yang sama, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu. Dengan menggunakan metode ini, dapat dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan lebih dalam lagi mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari responden mengenai pendapat responden terhadap variabel-variabel yang diteliti yang disajikan dalam bentuk skala likert.

3.2.Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Timezone Summarecon Mall Bekasi yang berjumlah 980 orang berdasarkan dari jumlah pengunjung di bulan Mei 2021.

3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian

suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penentuan penggunaan teknik *random sampling* karena anggota populasi dianggap homogen dalam artian sama yaitu tidak dibedakan dalam strata tertentu dan jumlah unit *sampling* dalam populasi tidak terlalu besar.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel yang dicari

e^2 = Batas toleransi kesalahan (*error*) sebesar 10%

$$n = \frac{980}{1 + 980 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{980}{1 + 9,8}$$

$$n = \frac{980}{10,8}$$

$$n = 90,7 \text{ (Dibulatkan menjadi 91)}$$

3.3.Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber langsung dari responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang

berkaitan dengan promosi, kualitas pelayanan dan protokol kesehatan dengan metode kuesioner.

3.3.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas, jurnal, artikel, dan internet.

3.4.Sumber Data

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Apabila ada kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai promosi, kualitas pelayanan, dan protokol kesehatan dengan menggunakan skala *likert*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono, 2016 skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut pendapat Sugiyono (2016), skala *likert* memiliki 1, 2, 3, 4 interval dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert 4 skala dengan alasan dengan menggunakan skala *likert* 4 poin, pemilihan kategori dalam kuesioner akan menjadi lebih spesifik.

Tabel 3.1. Skala Likert

Nomor	Skala Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2016)

Periode data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mulai dari bulan Mei 2021 karena data tersebut merupakan data ter-update pada saat peneliti melakukan penelitian, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya di lapangan.

3.5.Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediasi.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah promosi, kualitas pelayanan, dan protokol kesehatan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat beli pengunjung.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Promosi (X ₁) (Kotler & Gary, 2016)	1. Kupon (<i>Coupons</i>) 2. Potongan Harga (Rebates) 3. Price Packs/ Cents-off deals	1. Mendapatkan kupon	1
		2. Potongan harga saat membeli	2
		3. Mendapat bonus atau potongan harga	3
		4. Paket harga yang ditawarkan	4
		5. Paket harga yang efektif	5
		6. Paket harga yang memuaskan	6
		7. Paket harga yang menarik	7
Kualitas Pelayanan (X ₂) (Tjiptono, 2014)	1. Fasilitas Fisik (<i>Tangible</i>) 2. Keandalan (<i>Reliability</i>) 3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>) 4. Jaminan (<i>Assurance</i>) 5. Empati (<i>Empathy</i>)	1. Kondisi area yang nyaman	8
		2. Mesin yang lengkap dan modern	9
		3. Karyawan berpenampilan bersih	10
		4. Pelayanan yang memuaskan	11
		5. Karyawan yang dapat diandalkan	12
		6. Mudah untuk mendapatkan bantuan	13
		7. Pelayanan yang cepat	14
		8. Bantuan karyawan dalam kesulitan	15
		9. Memprioritaskan pengunjung	16
		10. Perhatian penuh untuk pengunjung	17
Protokol Kesehatan (X ₃) (Kemenkes, 2020)	1. Memakai Masker 2. Membersihkan Tangan 3. Menjaga Jarak 4. Menjaga Kesehatan	1. Wajib memakai masker	18
		2. Karyawan yang memakai masker	19
		3. Tempat cuci tangan/ Handsanitizer	20
		4. Mudah mencari handsanitizer	21
		5. Aturan jaga jarak 1,2 meter	22
		6. Aturan Social Distancing	23
		7. Cek suhu tubuh	24
		8. Pembatasan jumlah pengunjung	25
Minat Beli (Y) (Ferdinand, 2014)	1. Transaksional 2. Refrensial 3. Prefensial 4. Eksploratif	1. Minat beli karena kualitas	26
		2. Rekomendasi untuk membeli	27
		3. Rekomendasi untuk datang	28
		4. Mendapatkan rekomendasi	29
		5. Pelayanan yang baik	30
		6. Promosi yang menarik	31
		7. Protokol Kesehatan yang aman	32
		8. Merasa puas dan ingin datang kembali	33

3.6. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis uji statistik. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

3.6.1. Metoda Statistik Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah interpretasi untuk penelitian yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Metode analisis data digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.6.1.1. Metoda Statistik Data

SPSS merupakan program olah data statistik yang sudah sangat populer dan banyak digunakan, baik untuk penelitian umum, penelitian skripsi/ tugas akhir, tesis, disertasi dan sebagainya. Program SPSS merupakan sebuah *software* untuk keperluan olah data statistik. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

3.6.1.1.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2018). Dalam uji validitas, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel , maka dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.6.1.1.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Apabila kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas ialah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistic *Cronbach Alfa* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa*. $> 0,60$. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *One sample kolmogorov smirnov test*. Dasar pengambilan keputusannya ialah apabila mempunyai nilai *asympt Sig (2-tailed) > 0,5* maka data berdistribusi normal demikian sebaliknya bila signifikan hitung $0,5$ data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2018).

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan Varince dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pada pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila diperoleh nilai signifikan $> 0,1$ maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila diperoleh nilai signifikan $< 0,1$ maka dalam model regresi terdeteksi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Salah satu alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah

dengan melihat nilai tolerance dan lawannya serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai cut of yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini ialah :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

Keterangan :

a	: Konstanta
Y	: Minat Beli
b ₁ ,b ₂ ,b ₃	: Koefisien Arah Regresi
X ₁	: Promosi
X ₂	: Kualitas Pelayanan
X ₃	: Protokol Kesehatan
e	: Error

Koefisien variabel indenpenden dalam persamaan regresi berganda tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan *standardized beta coefficient*. Hal ini disebabkan unit ukuran dari variabel indenpenden tidak sama. Keuntungan menggunakan *standarized beta coefficient* adalah dapat mengeliminasi perbedaan ukuran pada variabel indenpenden (Ghozali 2018).

3.6.4. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*AdjustR²*)

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indenpenden memebrikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi bariabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing- masing, pengamatan, sedangkan untuk data

runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi ialah biasa terhadap jumlah variabel indenpenden yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel indenpenden, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengavaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 nilai *Adjusted R²* dapat naik turun apabila satu variabel indenpenden ditambahkan ke model.

3.6.5. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kdp = r^2 x 100\%$$

Dimana :

Kdp = Koefisien Determinasi Parsial

r^2 = Koefisien Korelasi

- a. Kontribusi X_1 (Promosi) dan Y (Minat Beli), apabila X_2 dan X_3 Konstan
- b. Kontribusi X_2 (Kualitas Pelayanan) dan Y (Minat Beli), apabila X_1 dan X_3 Konstan
- c. Kontribusi X_3 (Protokol Kesehatan) dan Y (Minat Beli), apabila X_1 dan X_2 Konstan

3.6.6. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau indenpenden secara individual atau persial berpengaruh terhadap variasi variabel dependen. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima , sedangkan jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak (Ghozali 2018).

3.6.7. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel indenpenden atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*, untuk

menentukan nilai F tingkat signifikansi yang digunakan ialah 0,1 kriteria yang dapat digunakan adalah :

- a. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel indenpenden tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel dependen.